



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang sedang dilanda krisis moneter tetap berusaha melaksanakan pembangunan disegala bidang yang memerlukan dana yang besar. Pada mulanya ekspor migas merupakan andalan pemerintah dan sumber perolehan devisa negara. Karena pendapatan minyak mentah Indonesia di pasar dunia terbatas kuota maka pemerintah mengeluarkan deregulasi dibidang ekonomi untuk sektor non migas untuk mempermudah dan merangsang dunia usaha untuk melaksanakan ekspor. Tekstil adalah salah satu komoditas ekspor Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan ekspor yang besarnya menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Jakarta yang dipantau pada bulan Mei pada tahun 1995 sebesar 298.315.903 ton dengan nilai USD 2.275.083.515, tahun 1996 sebesar 336.592.847 ton dengan nilai USD 2.465.093.757, tahun 1997 sebesar 445.346.973 ton dengan nilai USD 2.772.515.945 dan pada tahun 1998 terjadi penurunan sedikit menjadi 435.905.969 ton dengan nilai 2.038.786.450, sedangkan pada tahun 1999 terjadi peningkatan kembali menjadi 608.381.126 ton dengan nilai sebesar USD 2.324.533.580. Walaupun nilai ekspor tekstil secara keseluruhan meningkat tapi tidak meningkatkan pendapatan seluruh eksportir. Hal ini disebabkan oleh karena banyak muncul pemain ekspor tekstil baru yang menyebabkan persaingan yang semakin ketat. Menurut BPS 1996, sektor industri tekstil menyerap tenaga kerja sebanyak 625.646 orang, terhadap *gross national product* (GNP) Indonesia sebesar





Rp 538,9 triliun industri tekstil memberikan kontribusinya sebesar 2,75 %. Jumlah industri tekstil termasuk pemintalan benang di Indonesia sebanyak 2242 buah pabrik, tapi perusahaan tekstil yang akan dibahas disini adalah di bidang *weaving* dan *processing* di Indonesia berjumlah 558 perusahaan dan kebanyakan dari mereka memiliki masalah pembuangan limbahnya yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan.

Menurut BPS (2000), dari 558 Perusahaan Tekstil diseluruh Indonesia baru memenuhi 4,07 % pangsa pasar dunia.

PT. TTR adalah salah satu produsen dan eksportir tekstil yang berdomisili di Ciawi Bogor, didirikan pada tanggal 16 Desember 1995, status perusahaan adalah PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Produksi utama saat ini adalah grey (bahan mentah kain jadi) dari bahan polyester, dilengkapi dengan *processing, dyeing & printing Cotton, Polirayon, Rayon dan Polyester*. Sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas. PT. TTR sejak tahun 1995 mulai melaksanakan ekspor kain jadi ke negara UAE dengan meningkatkan kemampuan kualitas dan kuantitas produksi secara bertahap yaitu mengganti mesin *processing* yang lama ex Belanda dengan yang baru ex Jerman dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998. Disamping itu melakukan peninjauan ulang penempatan tenaga kerja sesuai dengan kemampuannya melalui tes dan psikotes. Untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi tenaga kerja yang kurang memadai kemampuannya ditawarkan untuk ikut proses perampingan. Sedangkan untuk mengoptimalkan operasional dilakukan struktur organisasi baru yang tidak sarat dengan birokrasi. Para operator mesin yang dipekerjakan adalah putra Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





yang ditingkatkan kemampuannya dengan training peningkatan efisiensi operasional mesin dari teknisi mesin negara asalnya yaitu Jerman. Sedangkan untuk tingkat kepala seksi dan kepala bagian PT. TTR melakukan *benchmarking* dengan perusahaan pusat yaitu PT. HADTEX INDOSINTEK yang merupakan pesaing kuat PT. TTR di pasar UAE, Eropah berlokasi di Bandung Selatan dengan tenaga kerja 2000 orang, produksi 200 ton per bulan. Untuk menunjang produktifitas kerja diterapkan sistem informasi secara sinkron pada seluruh departemen. Dengan usaha ini volume ekspor meningkat dari tahun 1995 sebanyak 775 ton dengan nilai sebesar USD 6.567.000, tahun 1996 sebanyak 1.193 ton dengan nilai sebesar USD 8.467.000, tahun 1997 mengalami penurunan ekspor yaitu menjadi sebanyak 891 ton dengan nilai sebesar USD 5.545.000. Untuk mengetahui penyebab turunnya jumlah ekspor dilakukan analisis yang bersifat internal maupun eksternal, perumusan masalah dan alternatif strategi yang tepat untuk diaplikasikan pada perusahaan.

B Perumusan Masalah

Untuk merumuskan masalah yang sedang dihadapi perusahaan perlu diidentifikasi faktor-faktor dari dalam perusahaan yang sifatnya dapat dikendalikan maupun faktor-faktor dari luar yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

1. Faktor internal perusahaan dan produktifitas karyawan belum optimal sehingga tidak semua permintaan pasar dapat dipenuhi oleh perusahaan.
2. Kapasitas produksi perusahaan yang terpasang 150 ton/ bulan sedangkan order yang masuk dibawah 100 ton per bulan (tergantung jenis kain).





3. Faktor dari luar perusahaan seperti:
 - a. Makin ketatnya persaingan baik diantara eksportir dari dalam negeri maupun luar negeri menyebabkan pembeli mempunyai lebih banyak alternatif, sehingga *bargaining power* eksportir semakin melemah.
 - b. Situasi politik dalam negeri yang kurang kondusif menyebabkan pembeli dari luar negeri kurang tertarik untuk bertransaksi dengan perusahaan tekstil di Indonesia karena beresiko pada saat pengiriman.

Sistem pembagian kuota oleh pemerintah yang belum sesuai dengan peraturan pembagian kuota kepada perusahaan tekstil di Indonesia akan menghambat pengiriman.

Dari analisis diatas dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pemasaran yang diterapkan untuk meningkatkan pangsa pasar eksportnya.
2. Dengan semakin ketatnya persaingan apakah sistem distribusi dan pemasaran yang ada sudah memadai atau perlu ditingkatkan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mencari strategi yang tepat untuk meningkatkan pangsa pasar PT.TTR dipasar International.
2. Meninjau faktor distribusi yang ada apakah sudah cukup menunjang strategi pemasaran yang diperlukan oleh PT. TTR.





D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Pengusaha, untuk mengetahui kekuatan perusahaan tekstil sehingga memudahkan pihak manajemen untuk dapat meningkatkan pangsa pasar dengan menghadapi tantangan yang ada.
2. Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mencari dan menentukan cara terbaik bagi strategi pemasaran produksi perusahaan tekstil.
3. Perguruan tinggi, sebagai bahan pustaka dan bahan studi.
4. Pemerintah, dapat memberikan gambaran dalam mengambil keputusan dan kebijakan ekspor produksi tekstil Indonesia.

Ruang Lingkup Penelitian

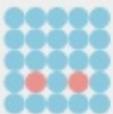
Ruang lingkup penelitian yang dilakukan dibatasi pada alternatif strategi pemasaran *printing polyester light georgete* di PT. TTR Bogor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor
MB-IPB